

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Permasalahan utama dari pembangunan di Indonesia adalah belum meratanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya untuk daerah-daerah marginal dalam hal ini adalah wilayah pedesaan. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi desa dinilai lamban dalam mengimbangi pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah menjalankan program dana desa guna pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan ekonomi desa harus lebih ditekankan pada peningkatan yang bersamaan antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan perkapita sehingga akan mendongkrak daya beli untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat (Kemendes, 2017).

Jika dilihat dari tujuan pembangunan desa guna meningkatkan meratakan hasil pembangunan melalui upaya penanggulangan kemiskinan, perekonomian desa dengan cara peningkatan kualitas hidup manusia serta penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan guna mewujudkan keadilan sosial maka seharusnya program dana desa tersebut dapat menjadi program yang dapat memberikan banyak kontribusi mewujudkan tujuan tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa permasalahan pemerataan pembangunan yang terletak di Desa, menjadikan Desa sebagai ujung tombak pembangunan di Indonesia. Hal ini membuat pemerintah terus berupaya mendorong ekonomi desa dengan penyaluran Dana Desa dan program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Upaya memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa itulah yang menjadi dasar program BUMDes. BUMDes adalah

badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan desa. Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Lembaga ini diharapkan menjadi kekuatan yang akan bisa mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa dengan berdasar pada ragam potensi yang dimiliki desa (Kemendes, 2017).

Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, menjadi salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk menggali potensi daerah. BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat hidup orang banyak yang strategis di desa. Selain itu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat tersebut dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Fitriyani, dkk, (2018).

Keberhasilan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditentukan oleh strategi yang diambil oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu arah tindakan atau rencana, termasuk didalamnya sumber daya tertentu yang dibutuhkan, untuk mencapai suatu tujuan BUMDes. BUMDes memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Maksud dari perbedaan lembaga ekonomi komersil lainnya agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Sebagaimana data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) melaporkan sepanjang tahun 2022 telah hadir 60.417 BUM Desa. Jumlah tersebut meningkat dari sebelumnya 57.288 BUM Desa pada tahun 2021. Saat ini BUM Desa telah berangsur pulih setelah beberapa waktu lalu diterjang badai pandemi Covid - 19. Pada tahun 2022, dari 60.417 BUM Desa, sebanyak 47.807 BUM Desa yang kembali aktif berusaha, mencakup 156.851 unit usaha. PDB desa berbasis pengeluaran pemerintah desa, keluarga desa dan swasta dari desa mencapai Rp 4.645 triliun pada tahun 2022 (Anisah, 2023)

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menyebutkan bahwa masalah hingga sampai saat ini adalah adanya berbagai data yang menyebut bahwa sebagian besar BUMDes masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan (Kemendes, 2020). Permasalahan tersebut juga ada pada BUMKam di Kampung Depokrejo Kabupaten Lampung Tengah dimana BUMKam yang telah didirikan tidak berkembang sesuai dengan yang diencanakan. Beberapa unit usaha yang dikelola tidak berkembang bahkan terdapat beberapa unit usaha yang tidak diketahui sejauh mana perkembangannya akibat dari pengurus BUMKam yang belum jelas pertanggungjawabannya, serta terkesan pengelolaan keuangan BUMKam yang kurang transparan. Hasil survey awal menggambarkan bawah BUMKam belum dikelola orang yang berkompeten, bidang usaha BUMDes yang ternyata belum memaksimalkan potensi unggulan kampung, serta kontribusi BUMKam terhadap pendapatan kampung yang masih minim. Permasalahan-permasalahan tersebut yang menyebabkan kurangnya kontribusi dari BUMKam terhadap perkembangan ekonomi Kampung Depokrejo.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Pemetaan Bisnis Badan Usaha Milik Kampung Agro Makmur Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil survey awal menggambarkan bahwa beberapa unit usaha yang dikelola belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan seperti unit usaha Bank Sampah setelah 2 tahun berjalan dari penyertaan modal Rp. 50 juta sampai dengan saat belum mencapai Break Even Point dengan pendapatan kotor selama pertahun baru mencapai 36 juta, dan untuk untuk unit usaha air minum isi ulang belum diketahui jumlah pendapatan dikarenakan laporan keuangan yang tidak tersusun dengan rapih. Dari dua unit usaha ini BUMKam belum memberikan keuntungan yang signifikan bagi pihak desa dikarenakan jumlah produksi sampah daur ulang yang diperoleh belum sesuai dengan target BEP dari modal yang

dikeluarkan, sehingga kontribusi BUMKam terhadap pendapatan kampung yang masih minim.

2. Sebagian besar pengurus BUMKam belum memiliki pengetahuan, ketrampilan yang cukup untuk mengolah unit usaha yang dipegangnya, disebabkan karena background pendidikan dan kurangnya pengalaman mengelola unit usaha yang ada.
3. Pengelolaan BUMKam belum didasarkan pada hasil pemetaan bisnis sehingga belum terkonsep manajemen dan strategi usaha yang dijalankan selama ini.

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah hasil Pemetaan Bisnis Badan Usaha Milik Kampung Agro Makmur Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui hasil Pemetaan Bisnis BUMKam Agro Makmur Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Badan Usaha Milik Kampung Agro Makmur Kampung Depokrejo  
Adapun manfaat dari penelitian ini bagi BUMKam diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menilai aspek kelayakan usaha dan kelanjutan usaha yang telah diadakan.
2. Bagi Peneliti  
Sebagai masukan bagi mahasiswa dalam melakukan kajian lebih mendalam tentang proses pemetaan potensi suatu badan usaha dan manajemen perusahaan yang berhubungan dengan analisa pemetaan suatu badan usaha milik kampung.

### 3. Manfaat Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan tambahan bacaan mengenai analisa pemetaan potensi suatu badan usaha dan sebagai kajian bidang manajemen perusahaan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif dan kualitatif
2. Populasi Penelitian : Perangkat Desa dan Pengurus BUMKam.
3. Sampel Penelitian : Perangkat Desa dan Pengurus BUMKam.
4. Tempat Penelitian : BUMKam Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis akan mengemukakan secara singkat mengenai sistematika pembahasan skripsi yang di bagi menjadi lima BAB yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu. Dalam bab ini memuat kerangka pemikiran yang menggambarkan pola pikir dan sistematika pelaksanaan penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bagian ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang menjelaskan metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang di gunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengolahan data berupa gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil pengolahan data dan saran

## DAFTAR LITERATUR

## LAMPIRAN